

Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Teroris Boko Haram dari Teroris Nasional Nigeria Menjadi Teroris Internasional Tahun 2013

Putu Eka Yanthi Wulandari – 071311233086

Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor kemunculan Boko Haram sebagai teroris internasional. Tahun 2013, Boko Haram telah dimasukkan ke dalam FTO (Foreign Terrorist Organization) oleh Amerika Serikat. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya jangkauan Boko Haram dalam melakukan aksi terorismenya. Boko Haram yang awalnya berbasis di Nigeria, kini telah tersebar di negara sekitar Nigeria seperti Chad, Niger, Kamerun, hingga Mali. Hal yang melatarbelakangi kemunculan Boko Haram sebagai teroris internasional, di antaranya pertama, Boko Haram menggunakan sumber daya alam yang dikuasainya untuk membiayai aksi terorismenya. Kedua, mudahnya persebaran ideologi radikal Boko Haram akibat keberadaan sel-sel teroris di wilayah Afrika Barat. Ketiga, adanya *porous border*, yang mana daerah perbatasan Nigeria tidak terjaga dengan baik sehingga memudahkan pergerakan teroris lintas batas. Analisis mengenai faktor yang melatarbelakangi kemunculan tersebut merupakan hasil sintesis dari konseptualisasi tentang sumber daya alam, ideologi, dan kaitannya dengan *porous border*. Dalam memperoleh jawaban atas kemunculan Boko Haram sebagai teroris internasional tersebut, penulis memberikan jangkauan penelitian ini dimulai dari tahun 2002 saat Boko Haram mulai terbentuk, hingga 2013, saat Amerika Serikat melabelkan Boko Haram sebagai teroris internasional. Penjelasan mengenai sejarah dari pembentukan Boko Haram menjadi dasar untuk memahami pemicu kemunculan Boko Haram di Nigeria akibat konflik yang terjadi di Nigeria.

Kata Kunci: Boko Haram, Sumber Daya Alam, Ideologi Radikal, Terorisme, Nigeria

This research explains about the emergence of Boko Haram as an international terrorist. In 2013, Boko Haram has been incorporated into the FTO (Foreign Terrorist Organization) by the United States. This is due to the wider range of Boko Haram's range in conducting its terrorist acts. Boko Haram, originally based in Nigeria, has now spread in countries around Nigeria such as Chad, Niger, Cameroon, and Mali. The thing behind the emergence of Boko Haram as an international terrorist, among them first, Boko Haram uses natural resources to financing its terrorism acts. Second, the distribution of radical ideology Boko Haram due to the existence of terrorist cells in the West African region. Third, the porous border, which is where Nigeria's border areas are not well maintained, thus facilitating the movement of trans-boundary terrorists. The analysis of the factors behind the emergence is the result of the synthesis of conceptualization of natural resources, ideology, and its relation to porous borders. In obtaining the answer to the emergence of Boko Haram as an international terrorist, the author provides this range of research starting from 2002 when Boko Haram began to form, until 2013, when the United States labeled Boko Haram as an international terrorist. The explanation of the history of the Boko Haram establishment forms the basis for understanding the trigger of Boko Haram's emergence in Nigeria due to the conflict in Nigeria.

Keywords: Boko Haram, natural resources, radical ideology, terrorism, Nigeria

Boko Haram merupakan gerakan fundamentalisme Islam yang terbentuk pada tahun 2002. Boko Haram bertanggung jawab atas aksi teror yang dilakukan saat acara inagurasi Presiden Goodluck Jonathan, dan pengeboman pada gedung PBB di Abuja pada Agustus 2011. Tidak hanya itu, gereja-gereja di Nigeria juga tidak luput dari serangan teroris tersebut (Forest t.t, 2). Tahun 2012 Boko Haram melakukan penyerangan yang menargetkan polisi, militer, dan penjara di Kano. Pada bulan Februari tahun 2013, Boko Haram juga melakukan penculikan terhadap sebuah keluarga berkebangsaan Perancis di Kamerun dan mengunggah sebuah video di Youtube yang memperlihatkan keluarga yang mereka culik. Penculikan tersebut dikaitkan dengan intervensi Paris di Mali pada Januari 2013 yang mana terlihat bahwa video tersebut ditujukan kepada pemerintah Kamerun, Nigeria dan Perancis (Cornolli 2013, 86). Saat itu Boko Haram dipimpin oleh penghotbah ternama, Mohammed Yusuf, namun Mohammed Yusuf meninggal pada tahun 2009 akibat *Operation Flush*, operasi kesatuan polisi yang digunakan Pemerintah Nigeria untuk melawan Boko Haram. Setelah Yusuf meninggal, boko haram dipimpin oleh Abubakar Shekau. Salah satu penyebab munculnya Boko Haram dipicu oleh adanya korupsi yang dilakukan oleh pemerintah Nigeria. Korupsi mengakibatkan kenaikan angka kemiskinan, pengangguran, dan terbatasnya kebutuhan masyarakat di negara tersebut. Hal ini menjadi permulaan dari keluarnya Boko Haram dari Nigeria dalam memperluas aksi terorismenya. Banyaknya aksi terorisme yang dilakukan oleh Boko Haram telah menarik perhatian Amerika Serikat, mengingat Amerika Serikat merupakan negara yang gencar dalam *War on Terrorism*.

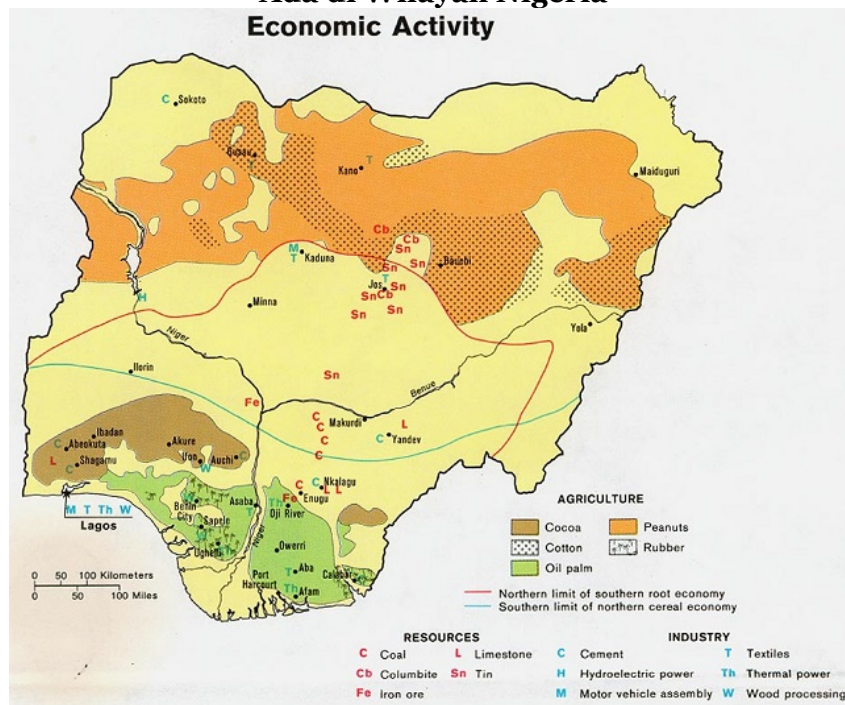
Boko Haram berkeinginan untuk membangun negara dengan berpegangan pada syariat Islam. Pemerintahan berbasis syariat Islam menjadi daya tarik bagi umat Muslim di Nigeria khususnya Nigeria Utara, dan dengan adanya dukungan tersebut memberikan kesempatan bagi Boko Haram untuk menyebarkan ideologinya, yang mana menggunakan syariat Islam untuk memanipulasi politik demi keuntungan kelompok militan tersebut (Hansen 2015, 9). Diskriminasi dan persaingan politik menjadi salah satu alasan munculnya tensi antara Nigeria Utara dan Nigeria Selatan, selain itu juga penduduk Nigeria Utara memiliki masalah kemiskinan yang berhubungan dengan kesehatan, ekonomi, dan lain-lain, sehingga kurang dari standart negara lainnya. Adanya perbedaan antara Muslim dan Kristiani tersebut, kelompok radikal mulai bermunculan dengan menjadikan Nigeria sebagai target untuk revolusi Islam. Hal ini pun dijabarkan oleh Harbeson, dan Rothchild, bahwa di Afrika sendiri, antara Muslim dan Kristiani memiliki hubungan yang kurang baik, sehingga sering memunculkan konflik antara keduanya (Harbenson & Rotchild 2009). Adanya tensi antara Nigeria Utara dan Nigeria Selatan adalah konflik sumber daya alam yang disebabkan oleh batasan akses terhadap Nigeria Utara untuk ikut menggunkan sumber daya alam yang dimiliki Nigeria di Nigeria Selatan (Blench 2004). Meskipun Nigeria merupakan negara yang kaya akibat sumber daya alamnya, namun potensi tersebut tidak digunakan untuk memperbaiki kehidupan di Nigeria yang menderita kemiskinan juga ketidakseimbangan taraf hidup. Di Nigeria Utara, populasi penduduk berjumlah 72%, sedangkan untuk selatan 27%, dan pendapatan keseluruhan \$1,25 per hari (Brinkel & Ait-Hida 2016, 7).

Sumber Daya Alam Sebagai Faktor Kmunculan Konflik Oleh Boko Haram

Sumber daya menjadi salah satu penyebab munculnya konflik yang ada di suatu negara. Melimpahnya sumber daya menjadi pemicu perebutan kekuasaan atas sumber daya antar masyarakat juga pemerintah. Pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang melimpah juga menggarisbawahi konflik di tingkat komunal, dimana kelompok-kelompok terlibat dalam konflik berupaya untuk memaksimalkan peluang yang berasal dari sumber daya alam (Alao 2007, 4). Nigeria merupakan

produsen minyak terbesar di Afrika Sub-Sahara, sekitar 32 hingga 34,2% cadangan minyak dan gas di Afrika terdapat di Nigeria. Selain itu, Nigeria juga memiliki potensi dalam bidang agrikultur, namun pemerintah tetap berfokus pada pengelolaan dan penjualan minyak. Hal itu dilakukan karena pemerintah akan mendapat keuntungan besar dalam ekspor minyak. Berdasarkan peta di bawah, Nigeria Utara, memiliki sumber daya alam seperti perkebunan kacang, kapas, dan beberapa mineral seperti columbite, dan timah.

Gambar 3.1 Peta Aktivitas Ekonomi Nigeria dan Sumber Daya Alam yang Ada di Wilayah Nigeria



Sumber: Ventures Africa

Gambar 3.1 menjelaskan mengenai peta aktivitas ekonomi masyarakat di Nigeria. Jika dibandingkan dengan Nigeria Utara, Nigeria Selatan memiliki lebih banyak sumber daya alam seperti minyak, kakao, karet, dan beberapa industri juga mineral. Dapat dilihat bahwa Nigeria Selatan menjadi produsen minyak, khususnya minyak kelapa dan minyak bumi berada di Niger Delta. Nigeria memperoleh 370 miliar dolar Amerika Serikat untuk ekspor minyak dan gas (Okechukwu & Inya 2011, 58). Aktivitas ekonomi penduduk Nigeria tersebut juga menjadi bukti bahwa Nigeria merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun persebarannya tidak merata. Selain pemerintah, Boko Haram juga mendapatkan keuntungan dari melimpahnya sumber daya alam tersebut.

Dari gambar 3.2, dapat dilihat bahwa Boko Haram sudah menguasai hampir sebagian wilayah di Nigeria Utara. Wilayah Bauchi, Adamawa, Borno, dan Kano, merupakan wilayah awal Boko Haram mulai melancarkan aksi terornya sebelum ditetapkan Amerika Serikat menjadi teroris internasional. Wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Boko Haram tersebut memiliki beberapa sumber daya mineral. Sumber daya mineral seperti batu bara, timah, kolumbit, dan lain-lain tersebut dapat dilihat dari aktivitas ekonomi di gambar 3.1. Menurut situs resmi Kementerian Pengembangan Pemuda Nigeria, wilayah Bauchi memiliki sumber daya alam seperti emas, biji timah, kolumbit, gipsum, batubara, batu kapur, bijih besi, dan tanah liat. Wilayah Adamawa memiliki bentonit, gipsum, kaolin & magnesit. Borno merupakan

wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti bentonit, tanah liat, diatomit, gipsum, Hidrokarbon, Kaolin & batu kapur. Sedangkan wilayah Kano memiliki sumber daya seperti tembaga, kaca-pasir, timbal atau seng (Federal Ministry of Youth Development t.t).

Gambar 3.2 Peta Area Penguasaan oleh Boko Haram



Sumber: Maps of World

Nigeria memiliki cadangan batubara yang signifikan, yang sebagian besar dapat ditemukan di bagian selatan negara itu dalam wilayah yang membentang dari Benin ke Kamerun (Ofedal 2013, 61). Selain wilayah-wilayah tersebut, sumber daya alam yang ada di Niger Delta menjadi salah satu sumber daya yang berharga bagi Nigeria adalah minyak bumi. Minyak-minyak tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penghasilan negara. Sebenarnya, Boko Haram tidak secara langsung terjun dalam aktivitas pengeboran minyak, atau mengambil alih minyak, namun terdapat MNC yang melakukan aktivitas tersebut. Sumber dana Boko Haram untuk melancarkan aksi terorismenya juga didapatkan dari hasil merampok bank dan perusahaan-perusahaan seperti surat kabar, telekomunikasi, media, juga orang-orang di elit politik Nigeria yang dinilai menjadi donatur dari aksi-aksi Boko Haram.

Boko Haram juga menjual sumber daya alam jarahan mereka dengan cara menciptakan pasar sendiri untuk menjual sumber daya di wilayah yang dikuasainya. Kebanyakan pasar Boko Haram berada di jalur-jalur perbatasan yang mana juga memiliki tingkat keamanan yang rendah dan berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Kamerun. Selain itu, Boko Haram juga menjual sumber daya

tersebut di pasar lokal, atau di pasar yang jauh dari wilayah tersebut agar tidak terdeteksi oleh pihak berwenang. Tidak hanya itu, Boko Haram juga menyembunyikan hasil jarahan mereka tersebut di negara tetangga, yang ditempuh melalui perbatasan berkeamanan rendah, sehingga nantinya sumber daya tersebut dapat dijual kembali ketika persediaan dana mulai berkurang (FTAF 2016, 12). Kondisi perbatasan yang tidak terjaga dengan baik tersebut secara langsung memaksa Nigeria untuk meningkatkan keamanan perbatasan. Masyarakat yang tinggal di perbatasan pun tidak sepenuhnya berpihak pada pemerintah akibat adanya praktek korupsi yang dilakukan pemerintah, sulit bagi pemerintah untuk memanfaatkan posisi mereka untuk mengurangi kegiatan lintas batas terlarang (Onuoha 2013, 4). Kebanyakan persenjataan Boko Haram didapatkan dari penyelundupan senjata ilegal bekas konflik Libya di Sahel. Boko Haram menyelundupkan senjata-senjata tersebut di dalam truk tanki minyak (Davis, 2012).

Shell merupakan perusahaan pengelola minyak besar yang memiliki bagian dari sumber daya minyak di Nigeria, sekaligus merupakan perusahaan yang mendominasi minyak di Nigeria (Aling 2013, 17). Pendapatan minyak dari Shell tentu saja akan masuk ke keuangan pemerintah, dan hal ini menjadi salah satu penyebab tingkat korupsi di kalangan pemerintah berkembang. Presiden Goodluck Jonathan mengumumkan bahwa simpatisan Boko Haram berasal dari pemerintahan, parlemen, dan pengadilan, meskipun begitu, pemerintah sendiri belum secara terbuka mengidentifikasi dan mengadili elit pemerintahan yang memiliki hubungan langsung dengan Boko Haram. Pernyataan Presiden Goodluck Jonathan dibenarkan oleh beberapa anggota Boko Haram yang menyebutkan beberapa nama di kalangan elit Nigeria (Onapajo 2013, 56). Beberapa nama yang disebutkan adalah Saidu Pindar (Duta Besar untuk Sao Tome) yang memberikan sumbangan jutaan naira untuk menunjang persenjataan dan logistic Boko Haram, Ali Ndume (Senator Borno) yang menyalahgunakan Zakat untuk kepentingan Boko Haram, dan Isa Yuguda (Gubernur Bauchi). Ketiganya elit politik tersebut berasal dari partai PDP (People Democratic Party). Selain itu, partai lain seperti ANPP (All Nigeria Peoples Party) juga memiliki dua anggota yang merupakan simpatisan Boko Haram yaitu Ibrahim Shekarau (mantan Gubernur Kano) yang memberikan sumbangan sebesar N5 juta (5 juta Naira) sejak tahun 2004, namun nominalnya kini telah dinaikan sebesar N10 juta dan Ali Modu Sheriff (mantan Gubernur Borno). Bagi Ali Modu Sheriff, Mohammed Yusuf telah membantunya mengumpulkan suara untuk memenangkan pemilihan gubernur Borno tahun 2009 (Doukhan 2013, 7-11). Tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi Boko Haram, khususnya di wilayah Nigeria Utara, menjadi lebih besar karena kelompok teroris tersebut mendapatkan dukungan dari elit politik di wilayah kepemimpinannya.

Shell mengakui pihaknya telah memunculkan konflik, kemiskinan dan juga korupsi di Nigeria akibat aktivitas perminyakannya. Shell mendukung pemerintah dalam menyelesaikan konflik yang ada di Nigeria dengan bantuan para ahli dari Nigeria juga internasional, serta perwakilan masyarakat. Pada tahun 2003, Shell menyumbangkan \$54.5m ke Komisi Pengembangan Delta Niger yang, dan \$30 juta untuk membantu program pengembangan masyarakat, namun sumbangan tersebut malah tidak membuat kemajuan dalam penyelesaian konflik (BBC News 2004). Jaringan predasi Boko Haram dapat dikatakan dimulai dari elit-elit politik yang melakukan korupsi dari hasil minyak bumi yang dikelola oleh Shell. Uang hasil penjualan minyak bumi tersebut digunakan oleh elit politik untuk memperkaya diri, dan memberikan dana kepada Boko Haram. Hal ini memberikan pandangan bahwa uang hasil korupsi tersebut digunakan para simpatisan Boko Haram untuk membiayai aksi terorisme Boko Haram seperti yang telah dikatakan oleh Presiden Goodluck Jonathan. Durasi konflik yang semakin panjang oleh sumber daya alam ini tidak hanya terjadi akibat pembiayaan yang tersedia bagi kelompok pemabrak

atau teroris saja, tetapi juga potensi besar dari sumber daya alam tersebut yang menjanjikan di masa mendatang. Boko Haram sendiri memanfaatkan sumber daya alam di Nigeria Utara untuk dapat dijual di pasar gelap mereka yang berada di perbatasan-perbatasan Nigeria dengan negara tetangga seperti Kamerun dan Chad.

Tradisi Radikal Kawasan Persebaran Boko Haram

Sejak masih dipimpin oleh Mohammed Yusuf pada tahun 2002 hingga 2009, Boko Haram menganut ideologi Salafi, namun pada awal pembentukan Boko Haram, Yusuf telah mewacanakan dirinya untuk menjadi pemimpin Jihad, dan menjadikan dirinya sebagai ideologi Salafi-Jihadis pertama di Nigeria Utara (Zenn t.t, 105). Boko Haram menggunakan teks-teks Islam sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan mereka. Boko Haram percaya akan teks-teks tersebut sehingga menolak adanya perubahan aspek kehidupan yang telah disesuaikan oleh perkembangan zaman yang mana menurut Boko Haram, Islam kini telah banyak mendapat pengaruh dari negara Barat. Hal tersebut menjadikan Islam semakin berbeda dengan yang dituliskan pada teks-teks Islam pada zaman Nabi Muhammad (Thurson 2016, 9). Penyebaran ideologi tidak dapat dipisahkan dari peran-peran pemimpin kelompok. Kedua pemimpin Boko Haram, Mohammed Yusuf dan Abubakar Shekau tentu saja memiliki pandangan dan cara mereka masing-masing untuk menyebarkan ideologi, juga merekrut anggota Boko Haram. Kedua pemimpin menerapkan prinsip tradisional dan religius yang mana dapat memelihara jaringan dan komunikasi yang kuat dengan orang-orang yang tidak mampu dijangkau oleh negara, misalnya AQIM yang beroperasi di Mali, Niger, dan Algeria, juga jaringan teroris lainnya. Selain itu, para pemimpin tersebut dapat membawa opini publik, dan mendirikan kepercayaan, juga memobilisasi massa untuk membantu mereka dalam merealisasikan kepentingan pemimpin tersebut (Buchanan-Clarke dan Knoope t.t, 11).

Peran ideologi Salafi yang dianut oleh Boko Haram begitu penting, mengingat bahwa orang-orang yang bergabung menjadi anggota Boko Haram telah didoktrin sedemikian rupa hingga akhirnya ikut dalam aktivitas terorisme yang dilakukan oleh Boko Haram. Situasi ekonomi dan politik di Nigeria yang bergejolak membuat kemiskinan dan pengangguran tidak terelakan lagi. Kebanyakan anggota Boko Haram merupakan pemuda-pemuda usia produktif, pengangguran, dan bekas Almajiri, atau bisa dikatakan sebagai anak jalanan (Onuoha 2012, 2). Bagi Nigeria, Almajiri merupakan sebutan yang biasa digunakan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal, orang tua, teman, dan apapun yang menjadi kehidupannya selama ini untuk mencari ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam yang religius. Sistem Almajiri didirikan sebagai sistem yang terorganisir dan komprehensif dalam masalah pendidikan mengenai nilai-nilai Islam, teologi Islam, dan juga prinsip-prinsipnya (Gomment & Esomchi 2017, 81). Sebanyak 80% anak jalanan berada di Nigeria Utara, dan mereka belajar di bawah bimbingan guru-guru Islam yang terkenal, namun anak-anak tersebut belajar dalam kondisi yang memprihatinkan sehingga kesempatan Boko Haram untuk merekrut mereka semakin besar melalui doktrin-doktrin.

Menurut Onochie (2012, dalam Gomment & Esomchi 2017, 86), Almajiri dan Boko Haram tidak dapat dipisahkan, Boko Haram pun tidak akan bisa eksis tanpa adanya Almajiri. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, anggota Boko Haram tidak sedikit yang berasal dari Almajiri, dan sistem Almajiri tersebut telah membuat perekrutan anggota Boko Haram semakin intensif, dan semakin mudah untuk dilakukan. Sekolah-sekolah Quran yang menerapkan sistem Almajiri kebanyakan menerima murid-murid yang berasal dari keluarga miskin, dan sekitar 30% pemuda di wilayah Nigeria Utara merupakan Almajiri. Murid-murid tersebut diajarkan untuk

meminta belas kasihan kepada orang-orang seperti meminta makanan atau uang, dan mereka melakukan hal tersebut sebelum kelas berlangsung. Pelajaran yang diajarkan di kelas pun bukan lah pelajaran biasa, melainkan ajaran-ajaran Islam radikal. Di sekolah Almajiri tersebut, para muridnya bekal pandangan mengenai interpretasi Islam radikal. Sekolah-sekolah tersebut memberikan keringanan biaya yang cukup besar, sehingga anak-anak dari keluarga miskin terutama Nigeria Utara tertarik untuk bersekolah di sekolah Quran tersebut (Brinkel dan Ait-Hida 2016, 9).

Penganut ideologi Salafi-Jihadi memiliki kepatuhan yang besar terhadap Quran dan Hadis yang mana digunakan untuk mengubah perilaku setiap Muslim, namun dengan cara yang mereka anggap benar. Seperti yang sempat disinggung sebelumnya, penganut Salafi-Jihadis menggunakan kekerasan untuk mengubah pandangan dan cara hidup pengikutnya dengan Jihadisme Salafi. Boko Haram sebagai kelompok teroris yang menganut Salafi-Jihadis, menggunakan kekerasan seperti aksi terorismenya untuk menjadikan wilayah yang dikuasainya mengimplentasikan Hukum Syaiah. Kekerasan yang dilakukan oleh Boko Haram ini dapat dilihat saat kelompok tersebut dipimpin oleh Abubakar Shekau. Pembunuhan, penculikan, pengeboman, dan aksi teror lainnya dilakukan dengan menargetkan pemerintah, kaum non-muslim dan orang-orang yang bertolak belakang dengan ideologi Boko Haram. Penganut Salafi-Jihadis seperti Boko Haram bukanlah orang-orang yang toleran terhadap perbedaan. Salafi yang percaya pada Takfirisme, mengklasifikasikan semua non-muslim sebagai kafir, dan menolak untuk hidup bersama kaum non-muslim dalam satu wilayah. Penganut ideologi Salafi lebih memilih untuk membangun kelompoknya di wilayah sendiri, dan menerapkan Hukum Syariah di dalam pemerintahannya (Onuoha 2013, 160).

Kawasan persebaran boko haram tidak hanya di nigeria, namun di negara negara tetangga nigeria. Hal ini dipengaruhi oleh adanya porous border di perbatasan nigeria dan negara-negara lainnya. Di Mali, ideologi salafi muncul sejak liberalisasi politik tahun 2002, Kelompok teroris besar seperti AQIM (al-Qaeda in the Islamic Maghreb) yang merupakan salah satu kelompok radikal akhirnya menduduki Mali, dan menjalin kerjasama dengan Boko Haram dalam pelatihan, penjualan senjata, dan barang ilegal lainnya (Elischer 2015, 3). Bagi Kamerun, meskipun Salafi tidak banyak dianut di negara tersebut, namun tidak sedikit kelompok-kelompok masyarakat Muslim yang percaya terhadap Jihad. Boko Haram mulai masuk dan menyebarkan ideologinya di Logone dan Chari, Kamerun pada tahun 2011, dan merekrut orang-orang Kamerun untuk bergabung dengan Boko Haram (Heungoup 2016). Untuk Niger, perkembangan ideologi radikal ini juga dipicu oleh adanya liberalisasi politik Niger yang tidak memberikan akses hukum pada penganut Salafi di wilayah Niger. Gejolak politik dan ekonomi yang terjadi di Niger, seperti kemiskinan, pengangguran yang terus meingkat, dan meledaknya jumlah penduduk akhirnya menjadi faktor munculnya kekerasan Jihad di kalangan penganut Salafi (Elischer 2015, 2). Bagi Chad, Sejak tahun 1990an, ideologi ini tidak sedikit dianut oleh masyarakat di Chad, terutama pada masyarakat yang mengklaim dirinya tidak dianggap oleh pemerintah, dan menolak adanya korupsi dan predasi di kalangan pemerintah, atau elit politik. Karena kebencian terhadap pemerintah ini maka banyak pemuda-pemuda Chad bergabung dengan boko haram karena persamaan ideologi dan kebencian terhadap pemerintah (Mellgard 2015).

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah strategi Boko Haram menjadi lebih modern. Boko Haram di bawah kepemimpinan Abubakar Shekau telah mengubah strateginya untuk mengaktifkan sel-sel teroris dengan memanfaatkan internet. Dapat dilihat pada strategi Boko Haram saat ini, Boko Haram mulai menggunakan YouTube sebagai perantara untuk memberikan propaganda, doktrin, juga menyebarkan ketakutan bagi siapapun yang melihatnya. Internet digunakan

oleh Boko Haram sebagai alat untuk propaganda, konten yang diunggah memperlihatkan kesuksesan Boko Haram dalam melakukan aksi terorismenya seperti pengeboman, pembunuhan warga sipil dan petugas keamanan, pembakaran, dan penghancuran gedung juga properti (Nosiri, & Ibekwe 2017, 180-2). Konten-konten tersebut akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan perekrutan anggota dan dukungan untuk Boko Haram. Video yang diunggah oleh Boko Haram tahun 2012 ditujukan kepada orang-orang yang ingin menjadi seorang pejuang Jihad, dan Shekau menggunakannya untuk ajang memperlihatkan penampilan publiknya untuk memperkuat posisi juga legitimasinya (Karlsson t.t, 16). Selain youtube, penggunaan chat room, situs web, jaringan sosial, dan lain-lain juga memudahkan Boko Haram dalam mempengaruhi dan mendoktrin para pemuda untuk mempercayai ideologi Boko Haram tersebut.

Kesimpulan

Boko Haram dapat muncul sebagai teroris internasional dikarenakan Boko Haram menggunakan sumber daya alam yang dikuasainya untuk membiayai aksi terorismenya. Adanya kemudahan persebaran ideologi radikal Boko Haram akibat keberadaan sel-sel teroris di wilayah Afrika Barat, khususnya Mali, Chad, Niger, dan Kamerun. Adanya porous border, yang mana daerah perbatasan Nigeria tidak terjaga dengan baik sehingga memudahkan pergerakan teroris lintas batas. Setelah Mohammed Yusuf meninggal, kepemimpinan Boko Haram diambil alih oleh Abubakar Shekau, dan Boko Haram telah mengubah ideologinya menjadi Salafi-Jihadis. Nigeria dan negara-negara tetangga seperti Chad, Mali, Niger, dan Kamerun, yang juga memiliki ideologi radikal yang sama telah memberikan kesempatan bagi Boko Haram untuk memperluas lingkungannya ke luar Nigeria. Jika dilihat dari kaca mata konstruktivisme, Boko Haram mengontruksi pemikiran orang-orang yang mendengarkan sosialisasi mengenai ideologi radikalnya secara terus menerus sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak orang yang bergabung dengan Boko Haram karena orang-orang tersebut merasa berada di jalan yang sama dengan Boko Haram. Boko Haram yang bukan lagi dianggap sebagai teroris nasional melainkan teroris internasional telah membuka jalan Boko Haram untuk terus meningkatkan eksistensinya. Bekerjasama dengan Al-Qaeda dan mengubah ideologinya menjadi lebih ekstrem telah membuat Boko Haram semakin menginginkan kepentingannya tercapai.

Sumber daya alam memang menjadi salah satu penyebab munculnya konflik, dan kelangkaan sumber daya menjadi penyebab munculnya kelompok-kelompok pemberontak yang ingin menguasai sumber daya alam tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab-bab di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemunculan Boko Haram sebagai teroris internasional dipengaruhi oleh penguasaan Boko Haram terhadap sumber daya alam secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, Boko Haram menguasai sumber daya alam, serta meminimalisir akses pemerintah untuk menguasai sumber daya alam di Nigeria Utara juga memberikan pajak kepada siapapun termasuk pemerintah untuk menggunakan mineral di wilayah tersebut. Hal ini mengacu pada greed atas sumber daya alam tersebut membuat Boko Haram melakukan segala cara untuk mempertahankan posisinya di Nigeria Utara, termasuk dengan menebar teror lewat aksi terorismenya. Secara tidak langsung, terdapat jaringan predasi antara Boko Haram, pemerintah Nigeria dan Shell. Pemerintah Nigeria terlibat kasus korupsi dengan Shell yang mana uang hasil penjualan minyak tersebut digunakan Shell untuk bertahan di Nigeria dengan cara menyuap pemerintah Nigeria. Uang hasil korupsi tersebut pun digunakan pemerintah untuk membiayai Boko Haram, karena beberapa elit politik di pemerintahan merupakan simpatisan Boko Haram.

Daftar Pustaka

BUKU

- Alao, Abiodun. *Natural Resources and Conflict in Africa, The Tragedy of Endowment*. New York, USA: University of Rochester Press, 2007.
- Blench, Roger. *Natural Resource Conflicts in North-Central Nigeria*. UK: Cambridge, 2004.
- Hansen, William. *Boko Haram: Religious Radicalism and Insurrection in Northern Nigeria*. London: SAGE Publication, 2015.
- Onuoha, Freedom. "Understanding Boko Haram's Attacks on Telecommunication Infrastructure." Dalam *Boko Haram: The Anatomy of a Crisis*. Bristol, UK: e-International Relations, 2013, 16-27.

JURNAL

- Brinkel, Theo and Soumia Ait-Hida. *Historicizing Salafi and Jihadi Networks in Muslim West Africa: Boko Haram in Context*. Netherlands Defence Academy, Department of International Security Studies. (2012), 3.
- Buchanan-Clarke, Stephen & Peter Knoope. *The Boko Haram Insurgency: From Short Term Gains To Long Term Solutions*. The Institute for Justice and Reconciliation. (t.t), 11.
- Davis, Carlo. "Anatomy of African Terrorism: Boko Haram: Nigeria's Homegrown Terror Network." *World Policy Journal* 29, no. 4 (2012)
- Elischer, Dr. Sebastian. *The Management of Salafi Activity in Africa: African State Strategies and their Consequences in the Sahel*. University of Florida, 2015, 2.
- Gomment, Thomas Imoudu & Obi Success Esomchi. "Nigeria: Breeding future terrorist. A studi of Almajiri of Northern Nigeria and Islamist Militia." *Conflict Studies Quarterly* Issue 18. (2017)
- Heungoup, Hans De Marie. *Q&A Boko Haram in Cameroon* [online] tersedia di <https://www.crisisgroup.org/africa/central-africa/cameroon/q-boko-haram-cameroon>, (2016)
- Karlsson, Christer. *The Perpetuation of Jihad Boko Haram, Charismatic Constructions of Jihadist Ideology and the Rise of Abubakar Shekau*. (t.t), 16.
- Nosiri, Uzoma D. & Emmanuel O. Ibekwe. *Globalization: A Challenge to Counter Terrorism in Nigeria*. NDUÑODE: CALABAR JOURNAL OF THE HUMANITIES, special edition of Calabar Journal of Humanities ISBN 978-1-365-95795-6 Vol. 12 No. 1 (2017)
- Oftedal, Emilie. *Boko Haram: A transnational Phenomenon?*. Univesity of Osloensis. (2013), 61.
- Onapajo, Hakeem.. *Why Nigeria is Not Winning The Anti-Boko Haram War dalam Boko Haram: The Anatomy of a Crisis*. Bristol, UK: e-International Relations (2013), 53-9.
- Okechukwu, E.I. and Inya, C.O. "The Role of EFCC in Combating Political Corruption" dalam *Arabian journal of Business and Management Review*,

vol.1. No.3. (2011), 58. Thurson, Alex. *The disease is unbelief: Boko Haram's religious and political worldview*. The Brookings Project on U.S. Relations with the Islamic World Analysis Paper No. 22. (2016), 11.

Zenn, Jacob. "Nigerian al-Qaedaism". Hudson Institute. <https://www.hudson.org/content/researchattachments/attachment/1392/zenn.pdf> (t.t), 105.

DOKUMEN PEMERINTAH NEGARA & ORGANISASI

Harbenson, John Willis & Donald S. Rothchild. *Africa in World Politics Reforming Political Order*. Westview Press (2009)

WEBSITE RESMI

FTAF. *Terrorist Financing in West and Central Africa*, FATF, Paris www.fatf-gafi.org/publications/methodsandtrends/documents/terrorist-financing-west-central-africa.html (2016), 12 [diakses pada 16 Mei 2017]

Federal ministry of youth development, *Natural Resources* <http://www.youthdevelopment.gov.ng/index.php/nigeria/2013-12-19-03-40-31/natural-resources> (t.t.) [diakses pada 22 Maret 2017]

ARTIKEL / KORAN ONLINE

BBC News. "Shell Admits Fuelling Corruption." *BBC News*, 11 Juni 2004 <http://news.bbc.co.uk/1/hi/3796375.stm>. [diakses pada 21 Agustus 2017]

Mellgard, Emily. *Why Boko Haram Attacking Chad?* <http://www.religionandgeopolitics.org/chad/why-boko-haram-attacking-chad> (2015) [diakses pada 30 Juli 2017]

Onouha, F.C. *Boko Haram: Nigeria's Extremist Islamic Sect*. Aljazeera Reports (2012), 2

THESIS

Aling, Liseth. *Shell and political elite Nigeria, A Study of Corruption and Authoritarianism*. <https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/22078/Laatste%20eindversie%20scriptie.pdf?sequence=1> (2013), 17 [diakses pada 16 Juli 2017]